

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil tindakan kelas melalui penerapan metode bercerita di TK Tunas Mandiri Kiaracondong Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 3-4 tahun dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran kondisi awal meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia 3-4 Tahun TK Tunas Mandiri Kiaracondong Bandung berdasarkan hasil observasi peneliti pada kondisi awal yang menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara pada anak usia 3-4 tahun belum berkembang secara optimal. Hasil penelitian mulai observasi pada Pra Tindakan menggambarkan kemampuan berbicara pada anak usia 3-4 tahun di TK Tunas Mandiri Kiaracondong Bandung sebelum menggunakan metode bercerita masih rendah berdasarkan pada indikator keberhasilan yang ditentukan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Bicara Anak usia 3-4 tahun dengan persentase ada 18 anak dari 20 anak yang masih belum mampu berbicara dengan baik atau sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak.
2. Kondisi anak mendapatkan penerapan metode bercerita dengan media panggung boneka pada anak usia 3-4 tahun TK Tunas Mandiri Kiaracondong Bandung, adapun penerapan metode bercerita sebagai upaya peneliti dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui tindakan kolaboratif sebanyak enam kali tindakan dalam dua tema selama tiga minggu. Adapun langkah-

langkah pembelajarannya sebagai berikut: Menentukan tujuan pembelajaran, memilih konteks dan menulis naskah cerita. Langkah-langkah tersebut dituangkan dalam tiga tahap tindakan kelas yaitu Siklus I, Siklus II, dan Siklus III. Pada Siklus I meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 3-4 tahun di TK Tunas Mandiri Kiaracondong Bandung setelah adanya tindakan kelas melalui metode pembelajaran metode bercerita diperoleh nilai presentase sebesar 53,9% presentase tersebut sudah mulai menunjukkan peningkatan dan berada pada kategori Mulai Berkembang. Pada pelaksanaan tindakan Siklus II meningkatkan keterampilan berbicara anak persentasenya naik menjadi 72,95% berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan, adapun pada pelaksanaan tindakan kelas Siklus III persentase meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kembali meningkat sebesar 87% berada pada kategori Berkembang Sangat Baik sehingga persentase peningkatan keterampilan berbicara pada anak secara keseluruhan sudah mencapai indikator keberhasilan. Keseluruhan persentase yang digunakan dalam penelitian ini merupakan persentase dari jumlah anak yang sudah mampu berkembang melakukan aspek yang dinilai sesuai indikator pada instrument penelitian.

3. Meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 3-4 tahun TK Tunas Mandiri Kiaracondong Bandung, berdasarkan penelitian tindakan kelas setelah diterapkannya metode pembelajaran metode bercerita di TK Tunas Mandiri Kiaracondong Bandung dapat disimpulkan bahwa meningkatkan keterampilan berbicara dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran metode bercerita sesuai indikator yang telah ditentukan berdasarkan aspek penilaian yang tertera pada instrument penilaian. Anak sudah mampu berbicara secara tepat baik

verbal maupun non verbal, pada saat berkomunikasi berbicaranya sudah sesuai dan mampu memperjelas pesan yang ingin disampaikan kepada lawan bicaranya, anak sudah percaya diri tampil di depan umum menceritakan pengalaman sederhana dengan berbicara yang lancar dan volume suara cukup terdengar oleh lawan bicaranya. Di samping itu anak sudah lancar dalam bercerita dan penuh percaya diri saat tampil kedepan.

Keberhasilan dalam penelitian ini didukung dengan media dan sumber belajar yang bervariasi sesuai dengan *setting* pembelajaran yang menarik sehingga anak antusias dan termotivasi untuk bercerita di hadapan teman-temannya dengan penuh percaya diri dan lancar. Peningkatan keterampilan berbicara anak usia 3-4 tahun di TK Tunas Mandiri Kiaracondong Bandung mulai dari Pra Siklus dengan persentase 27,25% setelah tindakan kolaboratif dalam Siklus I meningkat menjadi 53,9%, kemudian dilanjutkan pada tindakan selanjutnya dalam Siklus II meningkat menjadi 72,95% dan pada Siklus III meningkat signifikan yaitu dengan persentase 87% dengan demikian tindakan kolaboratif sudah mencapai indikator keberhasilan yang ingin dicapai.

B. Saran

Seorang guru hendaknya mampu mengembangkan kegiatan yang dapat mengembangkan meningkatkan keterampilan berbicara anak salah satunya peningkatan keterampilan berbicara sesuai dengan karakteristik anak. Untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran diperlukan media dan sumber belajar yang bervariasi dan menarik minat anak, sehingga proses pembelajaran tidak membosankan, disukai oleh anak. Sekolah hendaknya memberikan fasilitas bermain yang beraneka ragam, menarik, aman, dan disukai oleh anak-

anak serta memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada anak untuk memilih kegiatan bermain yang disukainya agar anak termotivasi dalam mengembangkan kreativitasnya, sehingga anak mampu bereksplorasi dan berinovasi menciptakan karya-karya baru sesuai dengan kapasitas mereka di dunia anak-anak yang menjadi pengalaman bermakna bagi mereka tanpa dipaksa atau dijejalkan dengan keinginan orang dewasa yang bukan kebutuhan nalurinya.

Peningkatan keterampilan berbicara pada anak sangat menentukan keterampilan anak dalam menyampaikan ide, gagasan, dan berbagai aspirasinya pada saat berkomunikasi dengan orang lain sehingga anak mampu berbicara lancar dengan volume suara yang cukup terdengar oleh lawan bicaranya. Dengan demikian diperlukan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan karakteristik perkembangan anak sehingga anak menikmati kegiatan pembelajaran sebagai pengalaman yang sangat bermakna bagi mereka tanpa harus dipaksa atau dijejalkan. Semoga dengan semangat kreativitas yang tinggi dari setiap pendidik anak usia dini seluruh Indonesia akan melahirkan generasi yang cerdas, kreatif, dan inovatif.